

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *facebook* dalam ibadah telah menjadi bagian dari kehidupan jemaat di Gereja Toraja Jemaat Bungin pada era digital. *Facebook* dimaknai secara beragam oleh jemaat, antara lain sebagai sarana dokumentasi, media berbagi pengalaman rohani, penyimpanan kenangan pelayanan, serta ruang untuk mengekspresikan pengalaman beribadah. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *facebook* dalam ibadah tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan pengalaman, motivasi, dan kebiasaan jemaat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kekhidmatan ibadah berkaitan dengan keterlibatan jemaat dalam mengikuti seluruh rangkaian ibadah sebagai bentuk perjumpaan dengan Tuhan. Dalam konteks tersebut, penggunaan *facebook* dapat memengaruhi kekhidmatan ketika perhatian jemaat lebih terarah pada aktivitas media sosial daripada pada jalannya ibadah. Oleh karena itu, penggunaan *facebook* dalam ibadah dapat diterima selama tidak mengganggu keterlibatan jemaat dalam mengikuti ibadah. Namun, ketika penggunaan *facebook* menyebabkan perhatian jemaat lebih terarah pada aktivitas media sosial daripada pada pelaksanaan ibadah, maka

penggunaan tersebut tidak sejalan dengan makna kekhidmatan ibadah yang dipahami oleh jemaat sebagai pemusatan perhatian kepada Tuhan selama ibadah berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan penulis di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Warga Jemaat Gereja Toraja Jemaat Bungin

Warga jemaat diharapkan dapat menggunakan *facebook* dan media sosial lainnya secara bijaksana selama mengikuti ibadah. Penggunaan media sosial hendaknya tetap mempertimbangkan tujuan utama ibadah sebagai perjumpaan dengan Tuhan sehingga aktivitas digital yang dilakukan tidak mengurangi perhatian terhadap Firman Tuhan maupun jalannya ibadah. Dengan demikian, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara positif tanpa mengurangi kekhidmatan dalam beribadah.

2. Bagi Gereja Toraja

Gereja Toraja diharapkan dapat terus memberikan pembinaan, edukasi, dan pemahaman yang lebih luas kepada warga gereja mengenai penggunaan media sosial dalam kehidupan beriman, khususnya dalam konteks peribadahan. Pembinaan tersebut penting agar warga gereja memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi

digital secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Selain itu, Gereja Toraja juga dapat mempertimbangkan penyusunan pedoman atau materi pembinaan yang berkaitan dengan etika bermedia sosial sehingga warga gereja mampu menghadapi perkembangan budaya digital tanpa kehilangan makna dan kekhidmatan ibadah.

3. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji hubungan antara perkembangan teknologi digital dan kehidupan bergereja. Peneliti berikutnya dapat memperkaya kajian mengenai penggunaan media sosial dalam ibadah melalui berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika kehidupan iman jemaat di era digital.